

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Awal kedatangan orang-orang Muslim adalah di pesisir Utara Jawa dari bagian Timur sampai bagian Barat secara terus-menerus sejak abad ke-14 dan ke-15 Masehi. Maksud kedatangan mereka, yaitu untuk berdagang dan berdakwah (Tjandrasasmita, 2000). Salah satu pedagang dan pembawa agama Islam ke Indonesia adalah orang Arab. Orang Arab yang hijrah ke Indonesia, yaitu dari Yaman, tepatnya daerah Tarim dan Hadramaut. Alasan lain yang menjadi latar belakang mereka hijrah adalah kondisi Yaman yang tandus, sehingga terdapat daerah yang bernama Hadramaut (*hadra* berarti hadir dan *maut* berarti meninggal) yang berarti jika hadir atau berada di Hadramaut, maka akan meninggal.

Orang-orang Arab yang datang ke Nusantara seluruhnya adalah laki-laki. Mereka datang tanpa membawa istri atau saudara wanita. Hal ini dikarenakan adanya kendala jarak serta terkait dengan tradisi Arab (wanita tidak ikut bepergian). Lambat laun orang Arab berasimilasi dengan wanita pribumi hingga menghasilkan keturunan dan akhirnya tinggal dan menetap di Indonesia. Hubungan kekerabatan orang Arab yang kuat mengakibatkan orang Arab selalu tinggal diusahakan dekat dengan *fam*-nya atau dengan sesama orang Arab. Seiring waktu terbentuklah permukiman dengan mayoritas warganya adalah etnis Arab dan keturunannya, sehingga permukiman tersebut dinamakan sebagai Kampung Arab.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki kampung Arab adalah Kota Malang. Kota Malang sebagai kota pedalaman merupakan salah satu kota tempat persebaran Islam oleh orang Arab. Kampung Arab Kota Malang berbeda dengan Kampung Arab pada umumnya. Mayoritas keberadaan Kampung Arab di Indonesia, yaitu di kota-kota pesisir dekat pelabuhan sehingga kehidupan masyarakatnya lebih dinamik. Seperti halnya pemukiman Kampung Arab Malik Ibrahim Gresik dan Kampung Arab di daerah Ampel Surabaya. Kampung Arab Kota Malang memiliki keunikan, yaitu meskipun berada di kota pedalaman memiliki perkembangan yang cukup pesat.

Menurut Handinoto (1996), Komunitas Arab Kota Malang menjadi pendatang dan membentuk permukiman kampung sebelum tahun 1900. Permukiman kampung merupakan lingkungan tradisional khas Indonesia, ditandai ciri kehidupan yang terjalin

dalam ikatan kekeluargaan yang erat (Suryandari, 2007). Awal kedatangan orang Arab ke Kota Malang banyak menempati pesantren-pesantren yang ada di Kota Malang dan tidak bertempat di satu kawasan saja (belum terbentuk kampung). Pada tahun 1854, Pemerintah Hindia Belanda membentuk kebijakan *Regering Reglement* yang membedakan kelompok masyarakat menjadi tiga kelas, yaitu Eropa, Timur Asing dan Pribumi, sedangkan tahun 1860 mengeluarkan peraturan yang mengatur dan menggolongkan masyarakat Arab dan keturunannya di Indonesia sama dengan orang Timur Asing (*Vreemde Oosterlingen*).

Pada tahun 1882, daerah orang Arab terletak di sebelah belakang Masjid Jami' (sebelah Barat alun-alun). Akan tetapi terdapat salah satu jalan bernama *Embong Arab* yang dapat diartikan sebagai jalan milik orang Arab yang terletak di sebelah barat pasar. Hal ini yang mengakibatkan orang Arab pada akhirnya secara alami membentuk perkampungan yang organis sesuai dengan daerah permukiman yang diperuntukkan dari pemerintah Belanda dengan budaya yang berbeda (Handinoto, 1996).

Kampung Arab Kota Malang memiliki bangunan dengan perpaduan arsitektur kolonial dan Jawa secara tampilan. Ciri bagian bangunan yang hampir sama dengan bangunan kolonial di kampung-kampung lain di Kota Malang, yaitu jenis pintu rangkap dengan *kerei* di dalamnya, yang dimaksudkan untuk membatasi visual langsung dari luar ke dalam. Adanya pintu utama dan pintu samping, pintu samping sebagai pintu darurat bagi perempuan jika di ruang tamu terdapat tamu laki-laki merupakan salah satu wujud pengaruh budaya Islam yang masih terdapat di Kampung Arab Kota Malang, meskipun banyak yang mengalami perubahan terpengaruh oleh budaya modern. Kampung Arab juga memiliki bangunan dengan gaya arsitektur jengki yang merupakan arsitektur langka dan terancam punah di Indonesia. Bangunan bergaya arsitektur jengki berbeda dengan arsitektur kolonial.

Perkembangan Kampung Arab Kota Malang tidak dapat dihindarkan dan tidak lepas dari perkembangan Kota Malang. Perkembangan – perkembangan ini yang dapat mengakibatkan adanya suatu perubahan yang merupakan dampak dari modernisasi. Keberadaan bangunan-bangunan kuno menjadi tersisihkan. Fakta yang tampak, yaitu bangunan perumahan atau tempat tinggal menjadi bangunan bergaya arsitektur modern, kurangnya perawatan dan pemeliharaan bangunan kuno, sehingga mengakibatkan penurunan karakter Kampung Arab Kota Malang. Hal ini merupakan fenomena wajar yang semakin hari mengikis bukti sejarah.

Oleh karena itu diperlukan adanya studi mengenai “Perubahan Kawasan Kampung Arab Kota Malang” dengan mengidentifikasi sejarah dan karakteristik kawasan dan bangunan kuno, mengidentifikasi dan menganalisis perubahan yang terjadi, serta mengidentifikasi dan menganalisis penyebab perubahan kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab. Studi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan dan penyebab perubahan yang terjadi di Kampung Arab Kota Malang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kedatangan etnis Arab yang membentuk sebuah kampung oleh karena pengaruh dari kebijakan Pemerintah Belanda memberikan warna tersendiri terhadap wajah Kota Malang. Perpaduan bangunan kolonial dan Jawa, serta budaya Islam menggambarkan ciri khas Kampung Arab Kota Malang. Kampung Arab juga memiliki bangunan dengan gaya arsitektur jengki yang merupakan arsitektur langka di Indonesia dan berbeda dengan arsitektur kolonial. Seiring perkembangan Kota Malang yang semakin pesat, keberadaan perkampungan etnis seperti Kampung Arab menjadi terabaikan. Permasalahan di Kampung Arab Kota Malang, sebagai berikut:

1. Studi terkait perubahan kawasan yang merupakan bagian dari penelitian tentang pelestarian di Kota Malang, seringkali hanya terfokus pada kawasan tertentu, misalnya kawasan *Bergenuurt* (kawasan jalan gunung-gunung), kawasan Alun-alun Tugu, dan Kayutangan, sehingga kawasan lain di Kota Malang kurang dikenal dan mendapat perhatian dari pemerintah, akademisi maupun masyarakat.
2. Perkembangan sosial budaya dan ekonomi masyarakat menjadi lebih modern menuntut terjadinya perubahan-perubahan kawasan, baik visual maupun identitas yang ditunjukkan melalui citra kawasan Kampung Arab Kota Malang.
3. Tampilan visual bangunan terkesan telah berubah menjadi bentuk yang lebih modern dan terdapat bangunan yang kurang terawat, sehingga menghilangkan ciri khas atau karakter visual kawasan Kampung Arab Kota Malang; dan
4. Adanya ketidakselarasan bentuk dan intensitas antara bangunan kuno dengan bangunan baru di Kampung Arab Kota Malang. Bangunan kuno cenderung tersamarkan karena keberadaan bangunan-bangunan baru. Perubahan intensitas bangunan disebabkan oleh perubahan fungsi, misalnya perdagangan.

Adanya permasalahan – permasalahan kawasan dan bangunan kuno di Kampung Arab Kota Malang mengakibatkan adanya perubahan kawasan dan bangunan kuno sehingga lambat laun terjadi penurunan terhadap identitas kawasan yang ditunjukkan

melalui citra kawasan Kampung Arab, sehingga menurunkan pula karakter kesatuan wilayah Kampung Arab Kota Malang.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah, karakteristik kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang?
2. Bagaimana perubahan kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang?
3. Bagaimana penyebab perubahan kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sejarah, karakteristik kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang.
2. Mengidentifikasi, menganalisis perubahan kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang.
3. Mengidentifikasi, menganalisis penyebab perubahan kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang.

### 1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian Perubahan Kawasan Kampung Arab Kota Malang, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Keilmuan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi mengenai deskripsi sejarah kawasan kampung perkotaan yang selama ini masih sangat minim data. Temuan terkait dengan deskripsi karakteristik kawasan, diharapkan semakin melengkapi bidang keilmuan karakteristik kawasan etnis di Indonesia. Pembahasan mengenai penyebab perubahan kawasan diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam ruang lingkup ilmu perencanaan wilayah dan kota tentang pentingnya panduan rancang (*guidelines*) sebagai alat kendali perubahan kawasan sehingga lebih teratur di masa yang akan datang dan dapat

diantisipasi dari hasil temuan penyebab perubahan kawasan. Temuan terkait adanya bangunan kuno pada kawasan, baik yang mengalami perubahan kecil dan perubahan sedang, memungkinkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pelestarian bangunan kuno.

## 2. Manfaat bagi Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini dapat memberi referensi mengenai sejarah kawasan (permukiman etnis) sebagai bagian dari perkembangan sejarah kota. Berdasarkan hasil dari temuan perubahan yang terjadi dan penyebabnya digunakan sebagai pertimbangan Pemerintahan Daerah dalam menyusun kebijakan, khususnya kebijakan terkait panduan rancang kawasan yang memiliki bangunan kuno, sehingga berpotensi menjadi kawasan cagar budaya.

## 3. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan dan memberikan gambaran tentang sejarah perkembangan kawasan sejak awal terbentuknya kawasan hingga masa perkembangannya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap bangunan kuno, khususnya terkait bangunan kuno di Kota Malang, sehingga masyarakat semakin mengenal bukti sejarah yang masih ada dan masyarakat secara arif bersedia untuk menjaga serta merawat.

## 4. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah perkembangan dan karakteristik kawasan dalam hal ini Kampung Arab Kota Malang.

### 1.6 Ruang Lingkup Studi

Adapun ruang lingkup studi meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

#### 1.6.1 Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi dirumuskan untuk membatasi materi yang akan dibahas dalam penelitian, sehingga diperoleh kesamaan persepsi substansi isi dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah. Batasan materi dalam penelitian ini adalah mengenai sejarah, karakteristik kawasan, perubahan dan penyebab terjadinya perubahan. Selain pembatasan materi, pembahasan juga dibatasi pada suatu kurun waktu tertentu dari periode tahapan perkembangan kawasan. Pembatasan periode

tepatnya sebelum tahun 1900 sampai tahun 2010. Periode sebelum tahun 1900, dilakukan pembahasan mengenai kebijakan Pemerintah Belanda yang berpengaruh terhadap awal terbentuknya Kampung Arab. Detail pembahasan masa pra kolonial tidak termasuk dalam pengamatan. Hal ini dikarenakan kurangnya data yang menunjang dalam lingkup sejarah perkembangan kawasan studi masa pra kolonial, sehingga diperlukan studi tersendiri mengenai sejarah awal terbentuknya kawasan.

Pembahasan materi sejarah, meliputi awal terbentuknya Kampung Arab dan perkembangannya sebelum tahun 1900 hingga tahun 2010 yang terbagi atas beberapa periode perkembangan secara *time series*, yaitu

- Periode sebelum tahun 1900;
- Periode tahun 1900-an – 1920;
- Periode tahun 1920-an – 1940;
- Periode tahun 1940-an – 1960; dan
- Periode setelah tahun 1960-an (hingga tahun 2010).

Penentuan periode sebelum tahun 1900 dibatasi mulai awal kedatangan orang Arab ke Kota Malang, yaitu sekitar tahun 1800-an (tidak diketahui tahun tepatnya) dan tahun dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pengelompokan etnis oleh pemerintah Belanda. Penggunaan data sejarah dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik awal terbentuknya Kampung Arab dan perkembangannya, meskipun sejarah mengenai Kampung Arab memiliki keterbatasan data.

Pembahasan selanjutnya mengenai karakteristik kawasan dan bangunan kuno. Karakteristik kawasan dianalisis berdasarkan tahun pengamatan survei (2010) melalui identifikasi elemen pembentuk kawasan (Gülersoy *et al.*, 2009) dan elemen citra kawasan (Šidanin, 2007 dan Clerici & Mironowicz, 2009). Elemen pembentuk kawasan yang digunakan adalah *livability, individuality, character, aesthetics, connection, continuity, accesibility, visibility*, dan *diversity*. Identitas atau *character* kawasan dapat ditunjukkan dengan adanya citra kawasan. Elemen citra kawasan yang digunakan merupakan kombinasi elemen citra teori Šidanin (2007) yang mengacu pada teori Lynch dan teori oleh Clerici & Mironowicz (2009) dalam *Landmarks and Urban Change*, yaitu *boundaries, paths, pattern, districts, nodes*, dan *hierarchy*. *Hierarchy* yang dimaksud adalah ruang publik dan privat berdasarkan teori Chermayeff & Alexander dalam Nurani (2008).

Penelitian ini juga membahas sosial budaya dan ekonomi masyarakat, yaitu mengenai tradisi dan agama yang dianut masyarakat, sistem kekerabatan, serta aktivitas ekonomi yang ada. Pembahasan mengenai karakteristik bangunan kuno meliputi pembahasan mengenai usia bangunan, fungsi bangunan, status kepemilikan, pemeliharaan dan perawatan bangunan, intensitas bangunan, bentuk dan tampilan bangunan. Bangunan kuno merupakan bukti fisik yang dapat menunjukkan karakter lama kawasan, serta sebagai bukti bahwa keberadaan kawasan telah ada sejak jaman kolonial.

Batasan materi mengenai perubahan kawasan terfokus pada perubahan kawasan secara *time series* dari kondisi lampau hingga kondisi kawasan saat ini. Perubahan kawasan yang dimaksud dibatasi pada perubahan elemen fisik kawasan, yaitu *character*, *connection*, *continuity*, dan *accessibility*. Elemen *livability*, *individuality*, *aesthetics*, *visibility* dan *diversity* tidak digunakan dalam menganalisis perubahan kawasan, dikarenakan memiliki penilaian yang relatif dan perubahannya tidak dapat diukur berdasarkan periode waktu tertentu. Penggunaan metode *time series* memungkinkan untuk mengetahui perubahan jenis, bentuk, lokasi, lingkup, dan jumlah dari elemen fisik kawasan Kampung Arab. Materi perubahan bangunan kuno adalah identifikasi tingkat perubahan bangunan kuno meliputi atap, dinding, pintu, jendela dan fungsi. Analisis tingkat perubahan bangunan kuno menggunakan metode *scoring* berdasarkan perumusan kriteria perubahan bangunan kuno.

Materi mengenai penyebab perubahan kawasan dapat diketahui melalui pendekatan sinkronik-diakronik. Penggunaan pendekatan sinkronik-diakronik dalam menilai perubahan, memungkinkan untuk melihat hubungan keterkaitan perubahan kawasan dan bangunan dengan aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya dalam beberapa periode waktu (sebelum tahun 1900 hingga tahun 2010), sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap perubahan kawasan dan bangunan. Selanjutnya melakukan perumusan dan menganalisis penyebab perubahan bangunan kuno menggunakan metode analisis faktor.

### 1.6.2 Ruang lingkup wilayah

Wilayah studi adalah Kampung Arab Kota Malang. Dasar pemilihan wilayah studi adalah karena Kampung Arab Kota Malang merupakan salah satu perkampungan etnis yang awal terbentuknya kawasan mendapatkan pengaruh dari kedudukan Pemerintah Belanda, sehingga memiliki karakter tersendiri dan menjadikan Kota

Malang lebih beragam. Keberadaan Kampung Arab memiliki perbedaan dengan Kampung Kauman, meskipun memiliki persamaan sebagai Kampung Islami. Kampung Arab merupakan kampung dengan mayoritas orang yang tinggal adalah orang Arab, sedangkan Kampung Kauman merupakan kampung dengan mayoritas orang Pribumi (Jawa) yang beragama Islam. Letak dan posisi kawasan sejak jaman kolonial sangat strategis karena merupakan kawasan yang berada di sebelah selatan pusat kota (alun-alun) dan berada di sebelah barat kawasan Pecinan dan Pasar Besar sebagai pusat perdagangan skala kota. Salah satu karakter kawasan yang menunjukkan kesejarahan kawasan adalah masih terdapatnya bangunan kuno meskipun jumlahnya semakin menurun.

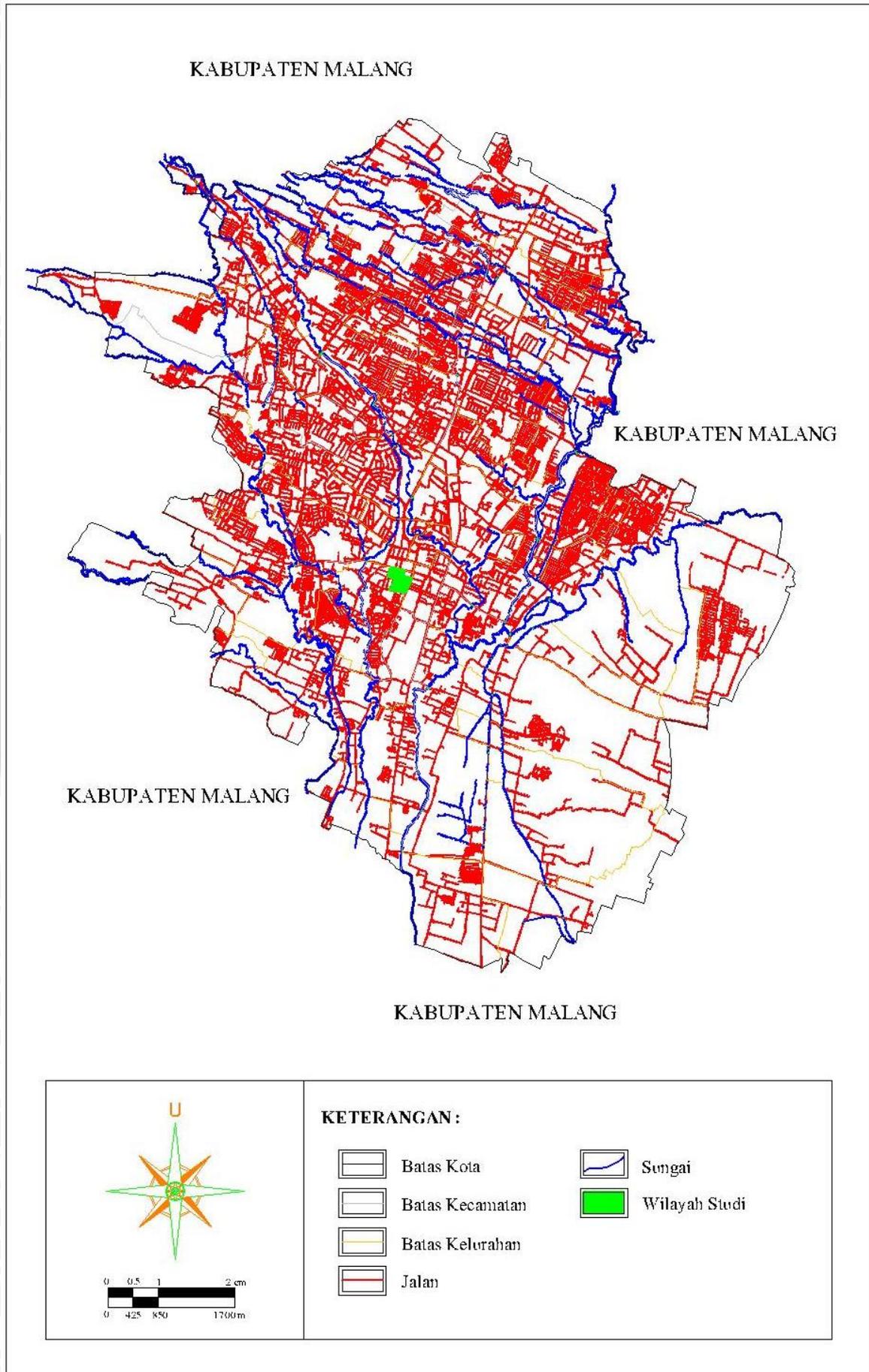
Wilayah studi terletak pada administrasi Kota Malang, Kecamatan Klojen, Kelurahan Kasin (Gambar 1.1). Adapun batas – batas wilayah studi (Gambar 1.2), yaitu

- Batas Utara : Jalan Ade Irma Suryani;
- Batas Selatan : Jalan Nusakambangan;
- Batas Timur : Jalan Sutan Syahrir, Jalan Halmahera; dan
- Batas Barat : Jalan Ade Irma Suryani Gang III, Jalan Selayar.

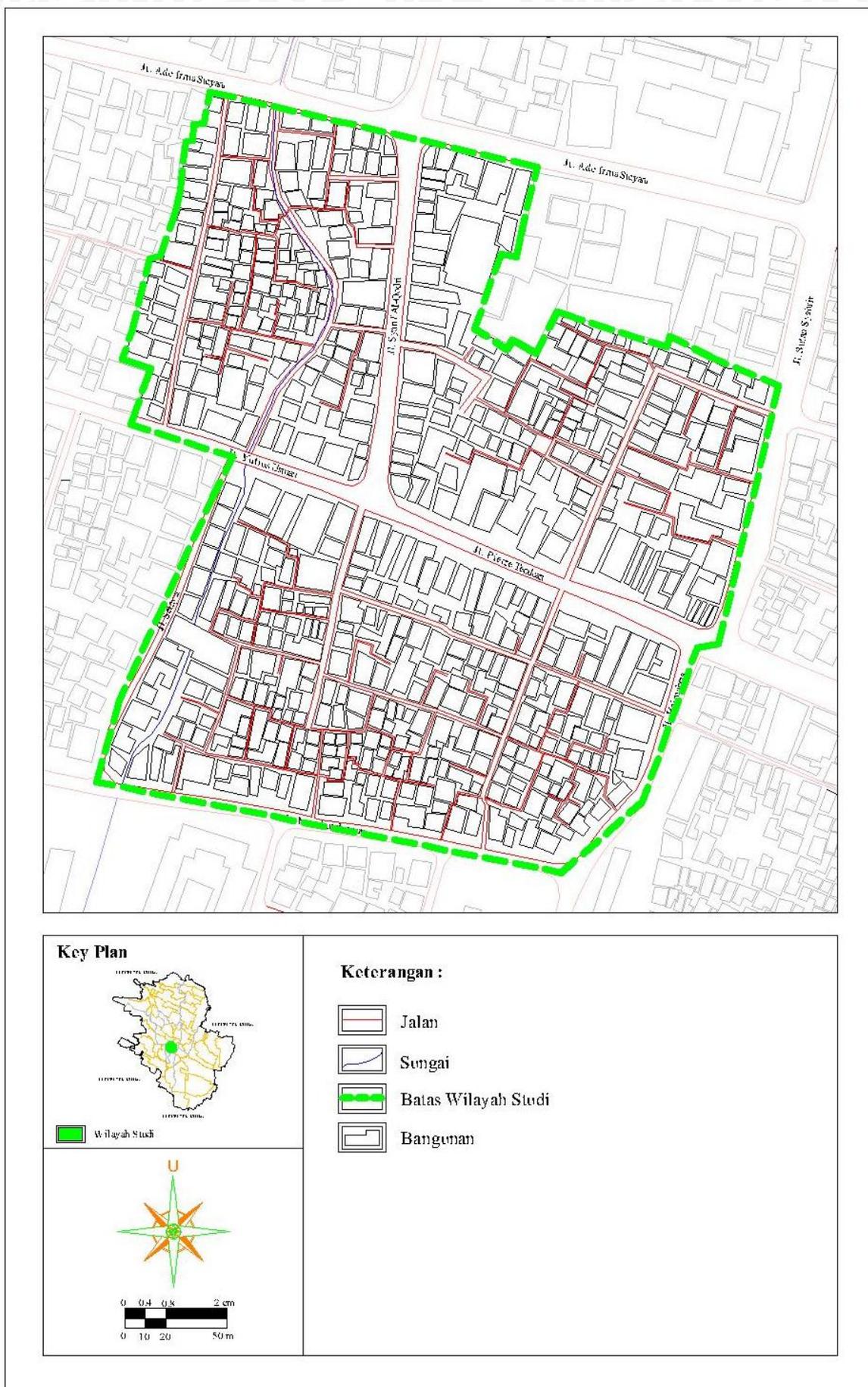
Dasar penetapan batas wilayah Kampung Arab merupakan hasil dari wawancara dengan tokoh kunci yang merupakan masyarakat asli Kampung Arab dan ahli sejarah Kota Malang.

- Batas Utara : Jalan Ade Irma Suryani (*Tongan Straat*) sebagai batas yang memisahkan Kampung Arab dengan Kawasan *Tongan*;
- Batas Selatan : Jalan Nusakambangan (*Java Weg*) sebagai batas pemisah dengan Kawasan *Eilandenbuurt* yang merupakan kawasan jalan pulau-pulau (Bowplan VI);
- Batas Timur : Jalan Sutan Syahrir (*Djagalan Tram Straat*) dan Jalan Halmahera yang memisahkan wilayah studi dengan Kawasan Pecinan dan Pasar Besar Kota Malang; dan
- Batas Barat : Jalan Ade Irma Suryani (*Tongan Straat*) Gang III dan Jalan Selayar sebagai batas pemisah dengan kawasan perkampungan Tongan kidul, Sawahan dan Kawasan *Eilandenbuurt*.

Penetapan batas wilayah studi juga mengikuti perkembangan sejarah terbentuknya Kampung Arab Kota Malang.



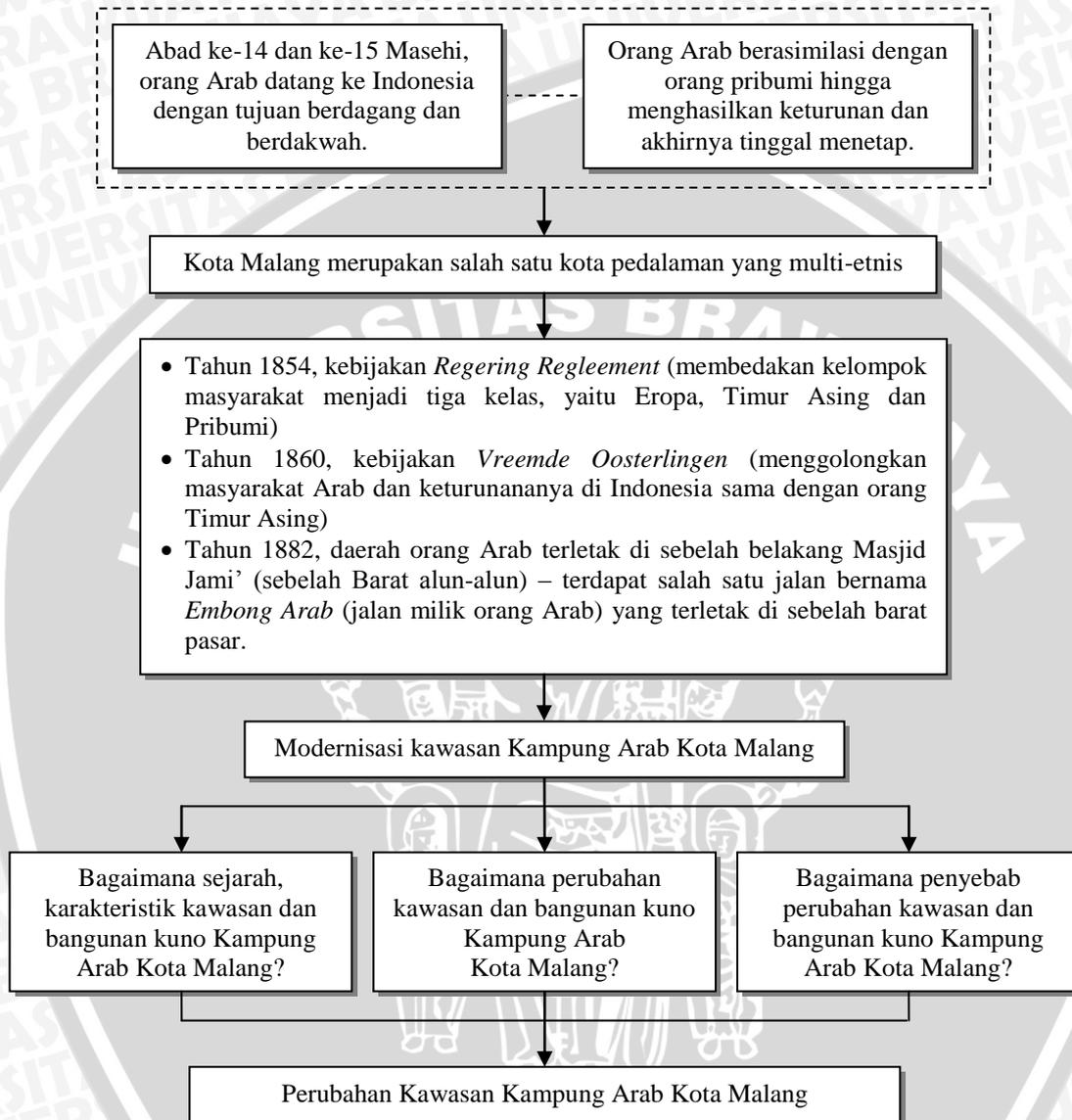
Gambar 1.1 Peta orientasi wilayah studi terhadap Kota Malang



Gambar 1.2 Peta wilayah studi

## 1.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat dipaparkan dengan kerangka pemikiran “Perubahan Kawasan Kampung Arab Kota Malang (Gambar 1.3).



Gambar 1.3 Kerangka pemikiran

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan mengenai “Perubahan Kawasan Kampung Arab Kota Malang” adalah sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang Perubahan Kawasan Kampung Arab Kota Malang, menjelaskan identifikasi masalah yang berisi isu-isu pokok berkaitan

dengan perubahan kawasan dan bangunan kuno, pembatasan masalah yang terdiri dari ruang lingkup materi dan wilayah, perumusan masalah yang dijawab melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran yang berisi mengenai langkah untuk menemukan bentuk penyelesaian permasalahan dalam Perubahan Kawasan Kampung Arab Kota Malang, serta sistematika pembahasan.

## **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini merupakan beberapa tinjauan teori serta konsep yang mendukung pembahasan terhadap penelitian, antara lain: historis kampung kota masa kolonial, karakteristik kawasan, karakteristik Kampung Arab, tinjauan mengenai perubahan kawasan dan bangunan kuno, serta penyebab perubahannya.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini mengenai pembahasan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, mulai dari diagram alir penelitian, penentuan variabel, metode pengumpulan data, metode pemilihan sampel dan desain survei penelitian.

## **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai uraian hasil penelitian yang berupa data-data objek penelitian dan kemudian dilakukan proses analisis yang meliputi analisis sejarah kawasan, karakteristik kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang, menganalisis perubahan yang terjadi seiring perkembangan kawasan, menganalisis penyebab perubahan kawasan dan bangunan kuno Kampung Arab Kota Malang.

## **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah serta saran terkait temuan hasil studi.

## **Daftar Pustaka**